

Harmoni Ilmu dan Iman: Peran Agama Islam dalam Pendidikan di Kalangan Mahasiswa

Nisa Salwa Salsabil¹, Alvira Zulfa Drajat², Deswinta Amelia Ganjar³, Zavias Putra⁴, Edi Suresman⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2024

Revised June 5, 2024

Accepted June 28, 2024

Available online June 31, 2024

Kata Kunci:

Harmoni Ilmu dan Iman, Pendidikan Islam, Mahasiswa, Generasi Muda Islam, Integrasi, Relevansi, Inovasi, Kerjasama.

Keywords:

Staffing, institution, Education, Quality



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran agama Islam dalam pendidikan di kalangan mahasiswa, dengan fokus pada pentingnya integrasi ilmu dan iman untuk mewujudkan generasi muda yang bertaqwa dan berilmu. Diskusikan tentang tantangan dan solusi dalam mengintegrasikan ilmu dan iman, serta peran lembaga pendidikan dan masyarakat dalam mendukung harmonisasi ini. Di era modern, pendidikan Islam perlu diperbarui untuk meningkatkan relevansinya dengan isu-isu kontemporer dan kebutuhan mahasiswa. Inovasi metode pembelajaran, penguatan peran dosen, dan kerjasama antar lembaga menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini. Harapannya, melalui diskusi dan perumusan rekomendasi yang konstruktif, pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam melahirkan generasi muda Islam yang bertaqwa, berilmu, dan mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara.

ABSTRACT

This article discusses the role of Islam in education among students, with a focus on the importance of integrating science and faith to create a pious and knowledgeable young generation. Discuss the challenges and solutions in integrating science and faith, as well as the role of educational institutions and society in supporting this harmonization. In the modern era, Islamic education needs to be updated to increase its relevance to contemporary issues and student needs. Innovation in learning methods, strengthening the role of lecturers, and collaboration between institutions are the keys to achieving this goal. The hope is that through discussions and the formulation of constructive recommendations, Islamic education can play an important role in giving birth to a young generation of Muslims who are devout, knowledgeable and able to contribute to the progress of the nation and state.

A. PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan sebuah ajaran yang bersumber dari Allah SWT yang kemudian diwahyukan kepada rasul terakhir-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW. Agama Islam tidak hanya sekedar agama yang mengajarkan kebaikan, tetapi mengajarkan segala aspek penting kehidupan di dunia ini. Al-Quran merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Dengan berlandaskan pada Al-Quran, agama Islam memberikan pedoman hidup untuk mencapai titik kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Islam merupakan rahmat untuk semesta alam beserta isinya dengan menciptakan kedamaian dan kasih sayang, itulah mengapa Islam sering disebut sebagai agama damai. Pada dasarnya, Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah (QS. As-Syams; QS. Adz-Dzariyat:56).

Keimanan menjadi dasar utama bagi keilmuan dan amal seseorang. Ketika keyakinan seseorang kuat, ilmu dan amal akan terpelihara dan teratur. Kecerdasan dan praktik tidak akan menyimpang dari jalur kebenaran jika didasari oleh keimanan yang teguh (Darlis, 2017). Pengetahuan yang diserap oleh manusia tidak akan memiliki makna yang sejati tanpa dasar iman yang benar. Iman tanpa ilmu bisa diibaratkan seperti keadaan orang buta, sementara ilmu tanpa iman dapat menjadi sebuah ancaman yang berpotensi merusak diri sendiri atau orang lain.

*Corresponding author

E-mail addresses: nssalsabil@upi.edu (First Author)

Meskipun manusia tidak dapat hanya mengandalkan kecerdasan intelektual sebagai representasi potensi dalam mengejar ilmu pengetahuan dan teknologi, namun kecerdasan spiritual yang bermanfaat juga berperan penting dalam membimbing manusia agar tetap berada pada jalur yang benar (Moane, Ondeng, & Saprin, 2024).

Pendidikan menjadi aspek yang melekat dalam kehidupan manusia, menjadi kendali dan pondasi yang membantu manusia mengatur arah dan perencanaan kehidupannya (Mahsun, 2021). Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas (Nurkholis, Djubaedi, Asmuni, & Nurhayati, 2023). Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi bukan hanya merupakan suatu kewajiban semata, tetapi juga memiliki relevansi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keterkaitannya secara langsung dengan berbagai potensi yang dimiliki oleh individu menunjukkan bahwa pendidikan ini tidak hanya menjadi sebuah tanggung jawab, melainkan juga suatu elemen krusial yang berkontribusi pada pengembangan potensi manusia secara holistik. Selain pengetahuan akademis, pendidikan karakter dan spiritual juga diperlukan agar mahasiswa tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, peran agama menjadi krusial dalam membentuk karakter dan spiritualitas mahasiswa. Di era globalisasi, arus informasi dan teknologi berkembang pesat dan mengubah banyak bidang kehidupan, termasuk pendidikan.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mahasiswa di era milenial ini yaitu dengan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (Ningsih, 2019). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa adalah sebagai penjaga nilai-nilai bangsa serta agama agar dapat bersinergi untuk menghasilkan cendekiawan muslim yang dapat menjadi agen perubahan dalam permasalahan bangsa dan agama.

Dengan membahas peran agama Islam dalam pendidikan tinggi, penelitian ini mengidentifikasi tentang pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk mahasiswa sebagai individu yang tangguh secara akademis dan moral. Melalui pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama Islam, diharapkan mahasiswa dapat menemukan keseimbangan yang tepat antara pencapaian akademis dan pengembangan spiritual, membawa dampak positif dalam kehidupan kampus dan masyarakat lebih luas.

B. METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menggambarkan tingkat harmoni ilmu dan iman, serta peran agama Islam dalam pendidikan di kalangan mahasiswa, dengan pengumpulan data penelitian menggunakan metode survei. Survei dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia jenjang S1, dengan jumlah populasi sebanyak 1.750 mahasiswa. Mengingat jumlah populasi yang sangat besar, peneliti memilih untuk mengambil sampel karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah angket atau kuesioner yang dirancang secara terstruktur. Kuesioner memuat seperangkat pertanyaan tertutup yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, yaitu tingkat harmoni ilmu dan iman, serta peran agama Islam dalam pendidikan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang skor 1-5 untuk memperoleh data dalam bentuk kuantitatif. Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan uji T dan uji F dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden FPEB jenjang Strata 1 (S1) Universitas Pendidikan Indonesia. Item pertanyaan sebanyak 20 yang terdiri dari 5 item pertanyaan ilmu, 5 item pertanyaan iman, dan 10 item pertanyaan harmoni ilmu dan iman yang berguna untuk menentukan apakah dari setiap indikator pertanyaan kuesioner valid atau tidak dapat dengan melihat perbandingan antara R_{tabel} dan R_{hitung} . Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat kesahihan butir pertanyaan masing – masing variabel.

Sebuah butir pertanyaan dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus teknik korelasi product moment jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid dan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid, untuk mencari nilai r_{tabel} dengan $N = 100$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik, maka

diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195. Dapat dilihat pada tabel 4.1 nilai r hitung > r tabel hal ini dapat dikonfirmasi bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diukur.

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig	Keputusan
Q1	0,642	0,195	0	Valid
Q2	0,605	0,195	0	Valid
Q3	0,606	0,195	0	Valid
Q4	0,697	0,195	0	Valid
Q5	0,71	0,195	0	Valid
Q6	0,633	0,195	0	Valid
Q7	0,674	0,195	0	Valid
Q8	0,777	0,195	0	Valid
Q9	0,747	0,195	0	Valid
Q10	0,721	0,195	0	Valid
Q11	0,719	0,195	0	Valid
Q12	0,793	0,195	0	Valid
Q13	0,672	0,195	0	Valid
Q14	0,734	0,195	0	Valid
Q15	0,762	0,195	0	Valid
Q16	0,779	0,195	0	Valid
Q17	0,693	0,195	0	Valid
Q18	0,805	0,195	0	Valid
Q19	0,627	0,195	0	Valid
Q20	0,719	0,195	0	Valid

Gambar 1. Hasil Uji Validitas

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliable (handal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen kuesioner dinyatakan reliabel (handal) jika nilai Cronbach alpha > 0,6, namun jika Cronbach alpha < 0,6 maka instrumen kuesioner tidak reliabel (tidak handal). Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada gambar 2.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	20

Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas memperoleh nilai koefisien reliabilitas (Cronbach Alpha) yang lebih besar dari 0,6. Sesuai dengan pendapat Ghozali (2005) bahwa instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel (dapat diandalkan).

3. Uji T (Uji Parsial)

Hasil dari uji t ini akan memberikan wawasan tentang pentingnya agama islam dalam membentuk integrasi antara ilmu dan iman di kalangan mahasiswa. Jika hasil uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan, ini dapat menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki dampak positif dapat dilihat pada tabel 3 melalui pengujian uji t, peneliti dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana pendidikan agama islam mempengaruhi harmoni antara ilmu dan iman, yang sangat relevan dalam konteks pendidikan tinggi saat ini.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.295	1.386		.934	.352
	ILMU	.416	.075	.370	5.565	.000
	IMAN	.516	.060	.569	8.553	.000

a. Dependent Variable: AGAMA ISLAM

Gambar 3. Hasil Uji T

4. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk menguji signifikansi simultan yaitu dengan menggunakan uji F. dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas (P-Value).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	700.169	2	350.084	128.412	.000 ^b
	Residual	278.079	102	2.726		
	Total	978.248	104			

a. Dependent Variable: AGAMA ISLAM

b. Predictors: (Constant), IMAN, ILMU

Gambar 4. Uji F

Dari gambar 4 dapat diketahui signifikansi uji tersebut sebesar 0,000 yang dapat diartikan bahwa itu lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 5% dan hasil uji F ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu dan iman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peran agama islam di kalangan mahasiswa FPEB.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini membuka ruang untuk memperluas gagasan yang telah dipaparkan dalam artikel tentang peran agama Islam dalam pendidikan di kalangan mahasiswa. Berikut beberapa poin penting yang dapat didiskusikan:

1. Implementasi Prinsip Integrasi: Bagaimana mewujudkan integrasi ilmu dan iman secara konkret dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi? Diskusi dapat menitikberatkan pada strategi pengajaran, kurikulum, dan pengembangan karakter mahasiswa yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.
2. Memahami Tantangan dan Solusi: Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan ilmu dan iman di perguruan tinggi? Bagaimana solusinya? Diskusi dapat mengeksplorasi hambatan internal dan eksternal, serta menggali berbagai pendekatan untuk mengatasinya.
3. Peran Lembaga Pendidikan dan Masyarakat: Bagaimana peran lembaga pendidikan dan masyarakat dalam mendukung harmonisasi ilmu dan iman bagi mahasiswa? Diskusi dapat menyentuh peran dosen, birokrasi kampus, organisasi kemahasiswaan, keluarga, dan komunitas dalam menumbuhkan atmosfer yang kondusif.
4. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: Bagaimana pendidikan Islam dapat membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai informasi dan ideologi di era digital? Diskusi dapat fokus pada metodologi pembelajaran, pengembangan literasi digital, dan penanaman nilai-nilai Islam yang moderat.
5. Menjembatani Kesenjangan Ilmu dan Iman: Bagaimana menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai agama Islam? Diskusi dapat mengeksplorasi peran tafsir kontekstual, ijtihad, dan dialog antar disiplin ilmu untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual.

Meningkatkan Relevansi Pendidikan Islam:

Diskusi dapat mengeksplorasi langkah-langkah untuk meningkatkan relevansi pendidikan Islam bagi mahasiswa di era kontemporer, seperti:

1. Memperbarui Kurikulum: Memperbarui kurikulum pendidikan Islam dengan menyertakan isu-isu kontemporer, seperti sains dan teknologi, bioetika, HAM, dan pluralisme.
2. Menginovasi Metode Pembelajaran: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Islam, serta menerapkan metode yang kreatif dan interaktif untuk meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa.

3. Memperkuat Peran Dosen: Meningkatkan kualitas dosen melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi dalam mengintegrasikan ilmu dan iman, serta menguasai metodologi pembelajaran yang efektif.
4. Menjalin Kerjasama antar Lembaga: Meningkatkan kerjasama antar lembaga pendidikan Islam, lembaga penelitian, dan organisasi masyarakat untuk menghasilkan program dan kajian yang inovatif dan relevan.

Menumbuhkan Generasi Muda Islam yang Bertaqwa dan Berilmu:

Melalui diskusi yang konstruktif, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi dan langkah-langkah konkret untuk:

1. Membentuk generasi muda Islam yang memiliki pemahaman agama yang komprehensif dan kontekstual.
2. Membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.
3. Menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam dalam diri mahasiswa.
4. Mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang positif dan berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara.

Dengan demikian, diharapkan pendidikan Islam dapat memainkan peran yang signifikan dalam mewujudkan harmoni antara ilmu dan iman, serta melahirkan generasi muda Islam yang bertaqwa, berilmu, dan mampu berkontribusi dalam membangun peradaban yang rahmatan lil 'alamin.

D. KESIMPULAN

Pengintegrasian ilmu dan iman dalam pendidikan di kalangan mahasiswa merupakan hal yang esensial untuk melahirkan generasi muda Islam yang bertaqwa dan berilmu. Artikel ini telah membahas berbagai aspek penting terkait peran agama Islam dalam pendidikan, termasuk tantangan dan solusi, peran lembaga pendidikan dan masyarakat, serta langkah-langkah untuk meningkatkan relevansinya di era kontemporer. Melalui diskusi yang konstruktif dan perumusan rekomendasi yang tepat, diharapkan pendidikan Islam dapat memainkan peran signifikan dalam:

1. Membentuk generasi muda Islam yang memiliki pemahaman agama yang komprehensif dan kontekstual.
2. Membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.
3. Menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam dalam diri mahasiswa.
4. Mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang positif dan berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara.

Dengan demikian, harmoni ilmu dan iman dapat terwujud dan melahirkan generasi muda Islam yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan dan berkontribusi dalam membangun peradaban yang rahmatan lil 'alamin. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk:

1. Mengembangkan model-model pendidikan Islam yang efektif dalam mengintegrasikan ilmu dan iman.
2. Menganalisis dampak pendidikan Islam terhadap karakter dan perilaku mahasiswa.
3. Membangun jaringan kerjasama antar lembaga pendidikan Islam untuk saling berbagi pengalaman dan best practices.

Dengan upaya berkelanjutan dan kerjasama dari berbagai pihak, diharapkan pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memainkan peran penting dalam membangun generasi muda Islam yang berkualitas dan berakhlak mulia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*.
- Mahsun, M. (2021). Female Candidates, Islamic Women's Organisations, and Clientelism in the 2019 Indonesian Elections. *Journal of Current*.
- Moane, M. L., Syarifuddin, O., & Saprin. (2024). Implementasi Iman dan Taqwa dalam Kehidupan Modern. *Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*.
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsaniwiyah Negeri 1 Banyumas. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.
- Nurkholis. (2023). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*.